

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Bangka Belitung merupakan sebuah lembaga organisasi sosial yang berkecimpung dalam memberikan suatu peran layanan khusus bagi anak-anak autis. Peran yang dilakukan PLA tersebut bertujuan untuk memberikan layanan terapi kepada anak-anak autis di Provinsi Bangka Belitung secara integratif dan profesional, meningkatkan wawasan masyarakat tentang anak autis serta pendampingan masyarakat dalam penerimaan anak-anak autis, memberikan kesempatan kepada orangtua yang memiliki anak autis memahami secara komprehensif baik dari segi *assessment* dan terapi agar mampu dan siap untuk mengikuti program pendidikan umum, kejuruan dan satuan pendidikan khusus, menjadikan serta mempersiapkan anak autis untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dan dalam upaya PLA memberikan kebutuhan pendidikan, kebutuhan emosional, kebutuhan sosial dan supaya anak-anak autis dapat hidup mandiri.

Saat ini anak-anak autis yang telah terdaftar di PLA Provinsi Bangka Belitung sebanyak 32 orang anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 24 orang anak laki-laki, mulai dari anak-anak hingga anak beranjak remaja. Mereka berusia antara 2 sampai dengan 14 tahun dengan memperkirakan jenjang pendidikan dari TK sampai SMP. Kebanyakan anak-anak autis yang berada di PLA ini adalah anak-anak kecil. Anak-anak autis yang telah teridentifikasi dan harus

mendapatkan kebutuhan terkait kebutuhan akan keterampilan perilaku, okupasi, wicara dan bina diri di PLA sebanyak: (1) terapi perilaku 32 orang anak, (2) terapi okupasi sebanyak 5 orang anak, (3) terapi wicara sebanyak 8 orang anak, (4) terapi bina diri sebanyak 5 orang anak.

PLA Provinsi Bangka Belitung ini memiliki 1 kepala PLA, sekretaris, administrasi dan para kasi unit-unit layanan/ terapis. Peran PLA berkewajiban mendidik, mengarahkan, mengawasi, memberikan terapi serta membimbing/ membina anak-anak autis dan juga memiliki peran berkewajiban dalam mendorong serta mengembangkan PLA Provinsi Bangka Belitung agar lebih maju dalam proses pencapaian tujuan PLA terkait anak-anak autis. Semua yang berada dalam struktur organisasi PLA harus berperan aktif didalamnya, karena keberhasilan sebuah PLA ini tidak terlepas dari adanya kerjasama dalam memberikan layanan-layanan khusus untuk anak-anak autis.

Sejauh pengharapan serta dukungan orangtua terhadap PLA sangat berdampak positif terhadap pengembangan layanan yang telah diberikan baik untuk anak autis sendiri juga layanan untuk orangtua berupa informasi dan konseling yang dapat menambah ilmu pengetahuan orangtua terkait bentuk-bentuk penanganan anak dirumah dan lain sebagainya. Orangtua mengakui bahwa adanya PLA di Provinsi Bangka Belitung ini sangat bermanfaat terhadap perubahan anak-anak mereka melalui terapi-terapi dasar yang diberikan, terkait pengakuan orangtua anak autis yang berada di PLA menunjukkan bahwa PLA Bangka Belitung mampu mengatasi dan memberikan binaan untuk anak autis dan

sebagai pembuktian bahwa PLA Bangka Belitung berhasil sebagai pusat layanan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (autis).

B. Implikasi Teoretis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parson mengenai AGIL (*Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency (Pattern Maintenance)*).

PLA Provinsi Bangka Belitung adalah suatu lembaga atau wadah sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan layanan khusus kepada anak-anak autis dengan melaksanakan mengarahkan, mengawasi, memberikan terapi-terapi serta mendidik/membina anak-anak autis dan juga memiliki peran berkewajiban dalam mendorong serta mengembangkan PLA Provinsi Bangka Belitung agar lebih maju dalam proses pencapaian tujuan PLA terkait anak-anak autis.

PLA merupakan struktur organisasi yang mana didalamnya terdiri dari kepala PLA, sekretaris, administrasi dan para kasi unit-unit layanan/terapis, dari struktur tersebut memiliki sistem dari tiap-tiap bagian yang ada dalam struktur organisasi dan mendapat pembagian kerja/peran yang telah ditetapkan serta menjalankan peran tersebut secara optimal. Jika salah satu sistem yang ada dalam struktur organisasi (individu) tidak berjalan maka akan berpengaruh juga pada sistem-sistem lainnya dan hal ini akan berdampak bagi anak-anak autis di Provinsi Bangka Belitung.

Demikian konsep sistem dan struktur ini tidak dapat dipisahkan. Struktur merupakan bagan atau kerangka sedangkan sistem merupakan orang-orang yang

saling berhubungan dan adanya kerja sama didalamnya untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diketahui bahwa peran dalam struktur organisasi PLA adalah untuk mengarahkan, mendidik/membina, mengawasi, memberikan terapi-terapi serta layanan khusus untuk anak-anak autis yang berada di PLA Provinsi Bangka Belitung. Adanya PLA Provinsi Bangka Belitung diharapkan mampu memberikan layanan kesejahteraan sosial anak-anak autis terkait kebutuhan yang diperlukan pada tiap-tiap anak dan juga berfungsi sebagai orangtua pengganti atau perwalian anak dalam membina dan memberikan terapi khusus, curahan kasih sayang, arahan dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut PLA mempekerjakan para terapis-terapis yang ahli untuk membantu anak-anak autis tersebut agar dapat berkembang dan memberikan sedikit demi sedikit perubahan yang ada pada anak-anak autis serta harapan PLA untuk anak-anak autis di masa yang akan datang dapat tumbuh dalam lingkup masyarakat yang luas serta dapat hidup mandiri.

Adapun terkait pembahasan ini, Teori yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan Teori Struktural Fungsional dengan sistem konsep *adaption, goal attainment, integration, dan latency (pattern maintenance)*. Dengan konsep AGIL yang Talcot Parson jelaskan merupakan program utama teori fungsional struktural agar tetap bertahan. Sistem Struktural Fungsional terkait dengan sistem konsep AGIL adalah layanan yang ditujukan ini kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Peran PLA ini dapat memenuhi kebutuhan anak-anak autis terkait dengan pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak-anak tersebut.

Penelitian menggunakan teori struktural fungsional dengan sistem konsep seperti *adaption, goal attainment, integration, dan latency (pattern maintenance)* karena teori tersebut membahas mengenai peran pelayanan dalam membina anak-anak autis di Provinsi Bangka Belitung yang didalamnya terdapat sistem yang harus dijalankan bersama. Dengan demikian teori fungsional konsep AGIL menurut Talcot Parson tepat untuk membahas penelitian karena suatu sistem harus dapat memerankan fungsi dan tujuannya untuk anak-anak autis di PLA Provinsi Bangka Belitung.

Implikasinya adalah penelitian dapat menjadikan Teori Struktural Fungsional dengan sistem konsep AGIL agar lebih mudah menganalisis pembahasan penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

C. Saran

Semua orang yang ada dalam struktur organisasi PLA Provinsi Bangka Belitung baik dari kepala PLA, sekretaris, administrasi dan para kasi unit-unit layanan/terapis merupakan pendidik dan pembina utama bagi anak-anak autis di PLA. Peran mereka sangat di butuhkan dalam PLA karena mereka memberikan layanan-layanan khusus untuk anak-anak autis dalam hal untuk kesejahteraan sosial bagi diri anak-anak autis terkait kebutuhan yang diperlukan tiap-tiap anak autis. Mereka harus lebih bekerjasama dalam mengembangkan PLA dan membangun tim yang solid dan profesional untuk lebih dikedepankan, karena memiliki manfaat besar dalam waktu jangka panjang.

Tanpa adanya semua orang yang ada dalam struktur organisasi PLA Provinsi Bangka Belitung baik dari kepala PLA, sekretaris, administrasi dan para

kasi unit-unit layanan/terapis akan mengalami disfungsi dan berdampak buruk bagi anak-anak autis di PLA tersebut. Ketidakhadiran mereka ditengah-tengah anak-anak autis berdampak pada perkembangan anak-anak autis, mereka kehilangan pengembangan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, pengelolaan emosi dan perilaku. Disamping itu juga peran dan keterlibatan keluarga sangat penting terkait pemberian pendidikan dirumah sebab waktu anak dirumah dengan keluarga lebih banyak dibandingkan dengan berada di PLA. Maka disarankan khusus untuk keluarga agar dapat memaksimalkan didikan bagi anak autis agar dapat menunjang keberhasilan hasil dari adanya didikan baik dirumah maupun di PLA Provinsi Bangka Belitung.

Komitmen visi misi PLA Provinsi Bangka Belitung juga harus ditingkatkan dan diadakan pelatihan-pelatihan dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak-pihak yang terkait. Selain itu, pendekatan kepada anak-anak autis juga diperlukan, dengan adanya komunikasi terjalin antara terapis-terapis dan anak-anak autis maka sifat kekakuan, kecanggungan serta sifat menyendiri anak-anak autis dapat terminimalisir dengan adanya komunikasi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada pihak-pihak yang ada di PLA dan pihak-pihak luar yang terkait didalamnya, bahwa peran PLA begitu penting bagi anak-anak autis PLA Provinsi Bangka Belitung. Selain kesadaran anak fungsi dan tujuannya, semua orang yang ada dalam struktur organisasi PLA Provinsi Bangka Belitung juga harus saling berkomunikasi agar tidak adanya perbedaan pendapat antar satu sama lain. Jangan sampai perbedaan pendapat ini berpengaruh pada PLA dan juga perkembangan anak-anak autis.

Untuk pemerintah diharapkan untuk memperbaiki fasilitas dan menambah fasilitas dalam proses keterapian yang dilakukan di PLA dan untuk mengembangkan PLA bukan hanya bertempat di Kota saja melainkan di wilayah-wilayah lain di Bangka Belitung agar orangtua dapat menjangkau lebih mudah layanan keterapian yang diberikan PLA khusus untuk anak mereka.

